

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis lakukan tentang hakikat kehidupan dunia, ayat-ayat tentang kehidupan dunia dan penafsiran hakikat kehidupan dunia dalam Tafsir al-Jilānī di klasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. hakikat kehidupan dunia adalah permainan dan senda gurau yang mempermainkan pemiliknya, memperdaya pencintanya dan menjadikan mereka lupa dengan tujuan hidupnya. Dan bagi orang yang mempunyai tujuan, mereka memperlakukan dunia dengan sebaik-baiknya.

2. Kalimat kehidupan dunia dengan menggunakan kata *al-hayah al-dunia* yang terdapat di dalam Al-Qur'an sebanyak 32 surat, 59 ayat. Dari 32 surat tersebut, 22 surat *makiyyah* dan 10 surat *Madaniyyah*.

3. Syekh Abdul Qādir al-Jilānī dalam menafsirkan ayat tentang kehidupan dunia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kehidupan dunia hanyalah permain dan senda gurau belaka. Manusia disibukkan oleh dunia dengan hal yang tidak penting sehingga mereka berpaling dari kehidupan abadi yaitu akhirat. Dunia membuat lupa bagi para penikmatnya, melalaikan dari apa yang seharusnya mereka kerjakan yaitu kewajiban terhadap tuhan. Akan tetapi bagi orang-orang yang bertakwa mereka menggunakan hidupnya dengan sebaik mungkin, karena mereka menganggap bahwa dunia hanya sementara, tempat singgah dan

tempat ujian. Mereka menahan hawa nafsunya dari hal-hal yang diharamkan oleh Allah Swt, dari hal-hal yang membuat mereka jauh dari Allah Swt.

2. Janganlah kita tunjukkan pandangan kita kepada kehidupan dunia dan mendambakan kehidupan dunia karena kehidupan dunia hina dan rusak sebagaimana Allah telah menunjukkan pandangan-Nya kepada orang-orang munafik dan orang-orang yang musyrik bagaimana gambaran bunga kehidupan dunia, yang mana bunga dari kehidupan dunia hanyalah perhiasan dan fatamorgana. Apakah mereka berjalan dengan sombong dan membusungkan dadanya kepada orang-orang faqir dikarenakan apa yang mereka miliki. Mereka lupa bahwa rezeki dari tuhan-Nya itu lebih baik dan lebih kekal.
3. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan sementara, tempat kesedihan, kesusahan, kesengsaraan, melalaikan dan akan binasa. Kesenangan dunia akan menyengsarakan jika tidak dibarengi dengan ketakwaan.
4. Kehidupan dunia hanyalah permainan yang melalaikan para penikmat dunia. Mereka saling berlomba-lomba dan memamerkan apa yang mereka punya seperti perhiasan dan anak keturunan mereka sedangkan itu semua tidak ada manfaatnya sama sekali seperti para petani yang bangga dengan tanaman-tanamannya yang sangat subur kemudian tanaman itu menjadi kering dan menguning atas izin Allah dan kehendak Allah. Kemudian Allah mengazab mereka atas apa yang mereka lakukan selama hidup di dunia. Dan Allah Swt mengampun

bagi mereka yang kembali kejalan Allah Swt karena Allah Swt. Maha Pengampun dan Maha Penyayang.

## **B. SARAN**

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak celah dan kekuarangan, sehingga membutuhkan kajian lebih lanjut tentang pemikiran Syekh Abdul Qādir Al-Jailānī. Semoga penelitian selanjutnya yang membahas tentang kehidupan dunia dalam tafsīr al-Jailānī dapat membahas lebih luas lagi. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi para pembaca terkhusus untuk mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.